

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik termasuk kedalam cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara dengan pola-pola yang dapat dimengerti serta dipahami oleh manusia. Musik berasal dari kata *muse* yang merupakan salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno. Berdasarkan arti kata tersebut, musik pada awalnya merupakan bagian dari cabang seni ilmu dewa yang mencakup ilmu pengetahuan musik dan terdiri dari beberapa unsur meliputi melodi, ritme dan harmoni. Menurut kamus musik Pano Bano (2003, hal.228) musik merupakan beragam warna suara yang mengandung irama lagu dan keharmonisan. Jamalus (1988 : 1) mengungkapkan bahwa musik sebagai suatu hasil karya seni yang mengungkapkan gagasan berupa pikiran dan perasaan manusia terkemas dalam sebuah lagu atau komposisi musik mencakup irama, melodi, harmoni, dan ekspresi.

Musik memiliki keberagaman fungsi dan manfaat dalam kehidupan manusia. Salah satunya dapat digunakan sebagai sarana *branding* dan *marketing*. Di Indonesia, terlihat banyak diadakannya pagelaran musik sebagai upaya promosi sebuah produk dari suatu perusahaan. Namun, kegiatan-kegiatan tersebut seketika terhenti karena adanya wabah Covid-19. Bermula pada akhir 2019, coronavirus (2019-nCov) muncul di Provinsi Hubei, Cina dan menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia. Sebagai

upaya menanggapi hal tersebut, maka pemerintah Indonesia memberlakukan pembatasan sosial bersekala besar. Kegiatan dilakukan dengan mensosialisasikan gerakan *social distancing* untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Setiap individu diharuskan untuk menjaga jarak, serta tidak melakukan kontak langsung dengan individu lainnya.

Upaya yang telah menjadi ketetapan dari pemerintah dan harus dilakukan oleh setiap masyarakat memiliki dampak yang cukup besar terhadap kehidupan masyarakat. Banyak kebiasaan masyarakat yang berubah dan beberapa rangkaian perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat yang disebut dengan evolusi. Perubahan tersebut terjadi karena usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keadaan dan kondisi baru. Kebijakan pemerintah untuk melakukan segala kegiatan di rumah saja, dalam memotong rantai penyebaran pandemi Covid-19 yang menjadi ujian berat bagi masyarakat termasuk untuk para musisi. Kondisi para musisi tidak jauh dari dua keniscayaan antara dibatalkan atau ditunda pertunjukan musiknya.

Tidak sedikit musisi di Indonesia yang terdampak oleh kebijakan yang ditetapkan pemerintah. Namun kondisi yang demikian, mendorong para musisi untuk tetap *survive* dengan menyelenggarakan pertunjukan musik secara virtual. Di era pandemi Covid-19 seperti sekarang ini kita ketahui banyak kegiatan-kegiatan yang kita biasa lakukan tidak lagi dapat dilakukan dengan normal. Di dunia musik pun demikian, maka dari itu kreativitas para musisi untuk tetap berkarya sangat dibutuhkan dalam kegiatan bermusiknya di era pandemi Covid-19 ini. Karena kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan

baru yang dapat diterapkan dalam pemecah masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya, Utami Munandar (2012 : 25).

Terlihat dari beberapa artist melakukan sebuah pertunjukan musik secara daring melalui pemanfaatan teknologi yang berkembang saat ini. Pada era internet sekarang, perkembangan teknologi sangat pesat tak hanya hubungan dengan orang lain semakin dimudahkan tetapi juga internet berperan sebagai sebagai salah satu media promosi untuk mengenalkan produk/jasa yang kita jual. Dalam hal ini berkaitan dengan musik, maka perkembangan teknologi ini dimanfaatkan oleh para musisi untuk mengenalkan karya-karyanya, sebagai salah satu contoh yaitu mengupload video klip mereka di youtube, dengan biaya promosi yang murah namun sangat efisien untuk menjangkau target pasar yang luas. Inilah yang disebut dengan internet marketing, yang juga menggabungkan aspek-aspek teknik dan kreatif dari internet yang mencakup desain, pengembangan, periklanan, dan penjualan. Dengan demikian dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini merupakan salah satu pilihan terbaik untuk para musisi untuk tetap berkarya dalam mengisi kegiatan bermusiknya di era pandemi Covid-19 yang membuat kegiatan offline atau tatap muka sangat terbatas.

Bukan hanya bernilai hiburan, pertunjukan yang dilakukan bersamaan dengan mengajak para penonton untuk berdonasi yang nantinya dapat membantu masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Penyelenggaraan pertunjukan musik secara daring berdampak pada perubahan kebudayaan musik. Ditunjukkan dengan adanya perubahan

halhal yang bersifat abstrak menjadi kongkret, begitu juga sebaliknya dari kongkret menjadi abstrak. Selain itu, melalui pertunjukan secara virtual menjadikan para pelaku industri musik yang dalam hal ini merupakan para pemilik modal dapat dengan mudah menghemat berbagai biaya-biaya proses produksi. Dampak lainnya yaitu pada konteks apresiator yang dalam hal ini yaitu manusia tidak lagi dapat berinteraksi dengan sesama manusia karena lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengapresiasi pertunjukan musik secara daring.

Salah satu musisi Indonesia yang terdampak oleh Covid-19 yaitu Pandu Gantoro yang merupakan seorang Gitaris dari Kikan Namara ex Cokelat band dan juga sebagai *Solois*. Sebelum pandemi Covid-19, Pandu Gantoro aktif dalam kegiatan bermusik secara offline yaitu menjadi gitaris dari Kikan Namara. Tentunya latihan secara langsung dengan Kikan atau pengiring yang lain untuk menghadapi jadwal manggung di berbagai daerah dan kegiatan musik di luar sebagai pengiring juga Pandu Gantoro cukup aktif dengan mengisi acara dengan bernyanyi sambil bermain gitar, sebenarnya sebelum pandemi Covid-19 ini melanda Indonesia, Pandu Gantoro juga sudah aktif di media sosial dalam mempublikasikan kegiatan bermusiknya hanya saja setelah ada pandemi kegiatan bermusik lebih terfokus melalui online dibanding offline. Dampak dari Covid-19 dirasakan Pandu Gantoro yang biasanya manggung sebulan minimal 2x kini hanya satu kali saja dan dilakukan secara virtual. Mengantisipasi hal tersebut, Pandu mempunyai akun Youtube untuk tetap berkarya. Ia pun sedang menggarap scoring film di PT Citrus untuk festival film di Berlin serta sedang mengerjakan theme

song film yang akan tayang di channel Zonmer Official. Selain itu untuk project solo ada di channel Youtube Zonmer Official berjudul *Kopi pagipandu alter'ego*.

Untuk mengisi kegiatan bermusik di era pandemi Covid-19 ini, Pandu Gantoro pun ikut serta menjadi gitaris untuk Kikan Namara dalam project video klip lagu Bendera yang di dedikasikan untuk para medis di Indonesia yang sudah berjuang untuk membantu masyarakat Indonesia dalam berperang melawan pandemi Covid-19 ini yang bisa di saksikan di channel youtube Kikan Namara.

Sesuai dengan situasi saat ini yang dibutuhkan adalah semangat juang dan dedikasi tinggi pada bangsa ini maka dari itu lagu bendera merah putih dirasa sangat pas untuk dijadikan persembahan dalam upaya menyemangati perjuangan para medis di Indonesia, yang kita ketahui sangat tidak mudah dan penuh resiko tinggi sebagai pahlawan di garda terdepan dalam memerangi Covid-19 ini.

Berdasarkan paparan permasalahan yang ada, terkait pandemi Covid-19 yang berpengaruh terhadap kegiatan bermusik seperti yang terlihat pada pemusik Pandu Gantoro, mendorong peneliti untuk menjadikan permasalahan tersebut sebagai dasar penelitian, serta dengan melihat kreativitas Pandu Gantoro dalam mempertahankan dan mengembangkan kegiatan bermusiknya di era pandemi Covid-19 ini mendorong peneliti untuk berupaya mengungkap secara mendalam berkenaan dengan kreativitas bermusik Pandu Gantoro sebelum era pandemi Covid-19 sebagai upaya mempertahankan keberadaannya di dunia musik yang diangkat dalam penelitian yang berjudul “Kegiatan Bermusik Pandu Gantoro Di Era Pandemi Covid 19”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan bermusik Pandu Gantoro sebelum pandemi ?
2. Bagaimana kreativitas bermusik yang dilakukan Pandu Gantoro di era pandemi ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kegiatan bermusik yang dilakukan Pandu Gantoro pada saat sebelum pandemi
2. Untuk mengetahui kreativitas bermusik yang dilakukan Pandu Gantoro di era pandemi

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan di bidang musik terutama tentang kegiatan bermusik di era pandemi Covid-19.

2. Bagi Pelaku Musik

Dapat mengevaluasi serta meningkatkan kreatifitas dalam kegiatan bermusik terutama di era pandemi Covid-19 ini.

3. Bagi Akademisi Musik

Dapat menjadi salah satu sumber referensi di manajerial musik untuk mengembangkan penelitian khususnya dunia bermusik.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh ambaran ringkas mengenai apa yang ditulis peneliti dalam skripsi ini, maka peneliti mencoba menyusun sistematika penelitian untuk laporan tugas akhir skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

BAB ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, lokasi, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan informasi dari teori-teori para ahli yang menjadi dasar dan perbandingan dalam proses penelitian.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

BAB ini meliputi tentang kajian-kajian teori yang berhubungan dengan yang penelitian meliputi metode, prosedur, langkah pengumpulan data serta langkah analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

BAB ini membahas tentang deskripsi data dari hasil wawancara, pengamatan dan pustaka. Dan pengolahan data yang merupakan perbandingan data lapangan dengan landasan teori.

BAB V PENUTUP

Merupakan bagian akhir yang menyajikan rangkuman atas hasil penelitian dan pembahasan yang terbagi dalam dua bagian, yaitu kesimpulan dan saran-saran.